



RAMUAN TRADISIONAL UNTUK KESEHATAN TERNAK

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang cukup memberi andil besar dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Dalam pemeliharaan ternak selain kebutuhan pakan, kesehatannya pun harus kita perhatikan. Berikut ini adalah rangkuman beberapa penyakit yang sering menyerang ternak dan cara pengobatan tradisionalnya. Pemanfaatan obat tradisional dianjurkan karena selain dapat menghemat biaya, juga dapat mengurangi ketergantungan petani peternak terhadap obat-obat ternak pabrik yang biasanya kurang bahkan tidak tersedia di pedesaan. Lagipula ternak sakit dapat segera ditolong karena tumbuh-tumbuhan berkhasiat sebagai bahan obat tradisional.

A. PENURUNAN NAFSU MAKAN (*ANOREXIA*)

Anorexia bukan hanya disebabkan oleh terserang penyakit saja, tetapi dapat juga disebabkan karena sapi tersebut stres. Stres disebabkan karena pergantian jenis pakan yang mendadak, perpindahan lokasi kandang maupun transportasi yang terlalu jauh. Ramuan berikut dapat dijadikan sebagai penambah nafsu makan untuk ternak yang kurang sehat.

- ✓ Untuk seekor sapi rebuslah 15 lembar daun talas ditambah dengan 15 sendok garam dapur selama 15 menit, kemudian berikan pada ternak sapi untuk sekali pemberian.
- ✓ Atau berikan 2 buah mentimun yang telah diparut lalu dicampur garam dapur, asam jawa, terasi dan air secukupnya. Untuk satu ekor sapi dan sekali pemberian.

B. KEMBUNG (*BLOAT*)

Kembung disebabkan penimbunan gas dalam perut karena proses fermentasi berjalan cepat. Ternak yang kembung ditandai perut sebelah kiri menonjol, ternak sering kesakitan, denyut jantung lemah, jika ternak jatuh akan susah bangun, bila dibiarkan ternak

dapat mati mendadak. Untuk pengobatannya, Pilihlah salah satu ramuan berikut:

- Minyak nabati (minyak kelapa, minyak kedelai atau minyak sawit) dicampur air kelapa dan parutan jahe secukupnya, lalu diminumkan pada sapi. Parutan jahe secukupnya dioleskan pada bagian perut yang menonjol.
- Bila kondisi sapi sudah parah, harus usahakan mengeluarkan gas secepatnya, caranya masukan tangkai/gagang daun pepaya melalui anus setelah terlebih dahulu ujungnya diolesi minyak goreng agar tidak melukai dinding anus.

C. OBAT KERACUNAN

Penggunaan pestisida yang tidak sesuai aturan dosisnya akan menyebabkan residu dalam produk pertanian yang dapat mengakibatkan keracunan bagi ternak.

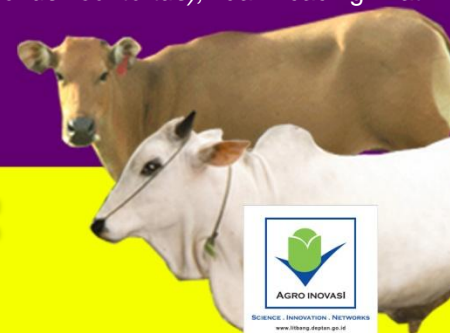
Tanda-tanda keracunan ialah mulut berbusa, kejang, kebiruan pada selaput lendir dan terkadang mati mendadak.

Untuk pertolongan pertama kasus keracunan pada ternak dapat lakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- ❖ Minyak kelapa 1 gelas diminumkan pada ternak dan beri minum air kelapa hijau sebanyak-banyaknya.
- ❖ Minumkan air kelapa campur dengan asam jawa dan garam dapur secukupnya.
- ❖ Bila ternak keracunan insektisida, ternak diberikan minum 1 gelas santan kelapa yang sudah dihangatkan.

D. CACINGAN (*ANTHELMINTIC*)

Penyakit cacingan muncul akibat infeksi parasit dalam yang ditimbulkan oleh cacing dengan gejala : nafsu makan yang bervariasi, gangguan pencernaan, turunnya kondisi (badan kurus), kulit kusam, anemia, sembelit atau diare, kebengkakan di bawah rahang terus ke bagian perut. Penyebabnya adalah cacing pita, cacing gelang (*Neoscaris vitulorum*), cacing lambung (*Haemonchus contortus*), dan cacing hati (*Fasciola hepatica*).



**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian**

Jl. Kaharuddin Nasution 341 Pekanbaru
Telp. (0761) 674205, 674206, Fax. (0761) 674206
E-Mail : bptp_riau@yahoo.com.au
Website : <http://www.riau.litbang.deptan.go.id>



Sebenarnya beberapa tanaman memiliki khasiat untuk digunakan sebagai obat anti-cacing yang biasa dilakukan dalam teknik beternak pada zaman dahulu. Ada beberapa jenis tanaman tumbuh di lingkungan yang dapat digunakan sebagai obat cacing, seperti dijelaskan di bawah ini :

Biji buah pinang yang tua adalah obat cacing yang efektif, terutama terhadap cacing *ascaris* (kremit), baik pada manusia maupun hewan. Caranya adalah sebagai berikut :

- o Sediakan 10 buah pinang.
- o Sangrai/keringkan biji pinang.
- o Kemudian tumbuklah biji pinang tersebut sampai halus.
- o Campurkan dengan segelas air lalu diminumkan pada ternak.
- o Lakukan 1 (satu) kali dalam sebulan untuk pemeliharaan dan untuk pengobatan 1 (satu) kali sehari selama 3 (tiga) hari.

Biji buah pepaya (*Carica Papaya*) Dapat digunakan sebagai obat cacing yang sangat efektif, terutama untuk infestasi *Ascaris* sp, dengan cara sebagai berikut:

- o Tumbuklah segenggam biji pepaya kering sampai halus.
- o Campurkan dengan segelas air kemudian diminumkan pada ternak.
- o Lakukan 1 (satu) kali dalam sebulan untuk pemeliharaan dan untuk pengobatan 1 (satu) kali sehari selama 3 (tiga) hari.

E. DIARE

Mencret atau diare pada sapi merupakan istilah yang menunjukkan atau menggambarkan kondisi sapi yang mengeluarkan kotoran/feses dengan frekuensi yang sering dan berbentuk agak lembek bahkan cenderung cair. Mencret/ Diare pada sapi adalah tanda bahwa telah terjadi perubahan fisiologis normal pada tubuh sapi atau tanda bahwa sapi telah terinfeksi penyakit. Secara umum penyebab diare bisa dikategorikan dalam 2 (dua) faktor yaitu : (1). faktor fisiologis, (2). faktor infeksi penyakit.

Sapi yang menderita mencret/ diare akibat faktor fisiologis biasanya menunjukkan gejala mencret namun tidak disertai adanya darah, lendir, bau busuk, cacing dan ketidaknormalan lainnya. Selain itu, sapi masih terlihat sehat dan masih menunjukkan nafsu

makan yang baik, sedangkan sapi yang menderita mencret/diare akibat faktor Infeksi Penyakit menunjukkan gejala seperti : mencret/diare secara terus-menerus (*profus*), feses lembek sampai cair, berwarna gelap/kehitaman, berbau busuk, kadang disertai lendir, bercak darah/segmen cacing yang keluar dari lubang anus, tubuh terlihat kurus, pucat, lemah dan lesu, merejan/merintih, punggung melengkung, Jalan sempoyongan atau bahkan sampai ambruk.

Untuk pertolongan pertama pada kasus diare dapat dilakukan cara sebagai berikut :

- o Tumbuk/gilinglah arang tempurung kelapa sampai halus, untuk pengobatan berikan 50 gram peroral pada ternak sapi.
- o Berikan nangka muda atau daunnya pada ternak secara langsung atau di tumbuk terlebih dahulu.

F. KUDIS

Kudis atau kurap disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, *Psoroptes communis var. ovis* dan *Chorioptes ovis*. Tungau ini mudah menular ke ternak lain. Tanda klinis : Kulit tampak bercak-bercak merah yang membentuk bisul sehingga mengalami kekakuan, penebalan dan bersisik, kerak - kerak pada permukaan kulit, ternak selalu menggesekan bagian kulit yang terserang kudis, Kerontokan bulu, kulit menjadi tebal dan kaku. Ternak kurus serta nafsu makan berkurang dan anemia/kekurangan darah.

Pengobatan dapat dilakukan dengan mecukur bulu sekitar daerah terserang, mandikan ternak disikat dan dengan sabun antiseptic/deterjen. sampai bersih, kemudian jemur sampai kering. Setelah kering dapat diobati dengan beberapa cara di bawah ini (pilih salah satu).

- o Gosoklah permukaan kulit yang sakit dengan obat campuran serbuk belerang, kunyit dan minyak kelapa yang dipanaskan. lakukan setiap 2 hari sekali digosokkan pada kulit yang sakit.
- o Olesi kulit yang sakit dengan oli bekas secara teratur seminggu sekali. Pengobatan dengan oli bekas dari kendaraan yang sudah menempuh jarak 1.000 km efektif karena pertumbuhan bulu dan perbaikan kulit sangat baik dibandingkan dengan menggunakan belerang.

Penulis : Winda Syafitri, Asril
Editor : Irwan Kasup, Ika Purwani
Layout : Andi
Sumber Dana : DIPA BPTP Riau. TA. 2013
Oplah : 1.500 Eksemplar

